

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku pemimpin yang terdapat di Kantor Suku Dinas Pendidikan Kota Administrasi Jakarta Timur cukup efektif. Dari data yang telah diidentifikasi bahwa pegawai-pegawai di Kantor Suku Dinas Pendidikan Kota Administrasi Jakarta Timur secara garis besar setuju bahwa pemimpin mereka telah melaksanakan tugas dan peran sebagai seorang pemimpin seperti memberikan motivasi, memberi kejelasan arah, memberikan bimbingan dan meningkatkan kepuasan bawahan dengan cukup baik di kantor.
2. Secara keseluruhan, menurut hasil intepretasi data perilaku pemimpin tersebut, diperoleh data dengan kategori sedang atau sama dengan rata-rata yaitu sebagian besar pegawai mendapatkan skor antara 140-164 yakni sebanyak 65 pegawai atau sebesar 76,47%. Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa pegawai-pegawai secara garis besar setuju bahwa pemimpin mereka telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang pemimpin seperti, memberikan motivasi, memberi kejelasan

arah, memberikan bimbingan dan meningkatkan kepuasan bawahan dengan cukup baik di kantor.

3. Lingkungan tempat kerja harus selalu terjaga kebersihannya. Hal ini sangat penting karena kebersihan tempat kerja harus dijaga tetap bersih secara berkesinambungan agar didapat lingkungan kerja yang kondusif.
4. Lingkungan kerja yang terdapat di Kantor Suku Dinas Pendidikan Kota Administrasi Jakarta Timur cukup kondusif. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar pegawai mendapatkan skor di wilayah rata-rata atau dikategori tingkat rata-rata sedang, yaitu diantara 142-171, sebanyak 62 pegawai atau sebesar 72,94%. Data tersebut mengidentifikasi bahwa lingkungan kerja di Kantor Suku Dinas Pendidikan Kota Administrasi Jakarta Timur secara garis besar dipengaruhi oleh tingkat kebisingan, kualitas udara, jam kerja, fasilitas kerja tambahan, dan keterkaitan antar pegawai.
5. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi Product Moment antara perilaku pemimpin dengan lingkungan kerja pegawai di Kantor Suku Dinas Pendidikan Kota Administrasi Jakarta Timur diperoleh nilai r sebesar 0,59223, dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh thitung sebesar 6,696 untuk uji satu pihak dengan $dk = n - 2 = 85 - 2 = 83$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari daftar signifikansi

diperoleh t_{tabel} atau $t_{0.95}$ sebesar 1,989. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 6,696 > t_{tabel} = 1,989$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian alternatif (H_a) yang diajukan sebelumnya dapat diterima. Dengan kata lain, dari penelitian ini terlihat adanya hubungan yang positif antara perilaku pemimpin dengan lingkungan kerja pegawai di Kantor Suku Dinas Pendidikan Kota Administrasi Jakarta Timur. Dari kesimpulan tersebut juga, dapat diketahui bahwa semakin efektif perilaku pemimpin di dalam kantor maka semakin tinggi pula kondusivitas lingkungan kerja pegawai di kantor tersebut.

6. Adanya hubungan yang positif antara perilaku pemimpin dengan lingkungan kerja pegawai di Kantor Suku Dinas Pendidikan Kota Administrasi Jakarta Timur. Berdasarkan pada hasil perhitungan koefisien korelasi *Product Moment* yang diperoleh, yaitu koefisien r nilai r sebesar 0,59223, dan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar 6,696 untuk uji satu pihak dengan $dk = n - 2 = 85 - 2 = 83$ serta taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dari daftar signifikansi diperoleh t_{tabel} atau $t_{0.95}$ sebesar 1,989. Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} = 6,696 > t_{tabel} = 1,989$ maka hipotesis alternatif (H_a) dinyatakan dalam koefisien korelasi signifikan diterima. Koefisien determinasi sebesar 0,350731068 ini berarti bahwa

kontribusi yang diberikan oleh pemimpin di kantor terhadap lingkungan kerja pegawai di Kantor Suku Dinas Pendidikan Kota Administrasi Jakarta Timur, sebesar 35,07%

7. Melalui skor dan jawaban responden pada butir yang dibahas sebelumnya diketahui bahwa perilaku pemimpin sangat lah berperan penting dalam memecahkan sebuah masalah yang ada di dalam kantor, dibutuhkan pemimpin yang mampu membantu memecahkan masalah dalam lingkup lingkungan kerja. Kejelasan arah merupakan suatu hal yang kecil tapi berdampak cukup besar pengaruhnya kepada kerja setiap pegawai di kantor, karena jika tidak ada sebuah kejelasan dalam regulasi terhadap lingkungan kerja dapat dipastikan di kantor itu pasti akan berantakan dan tidak tertata dengan baik baik secara fisik dan non fisik.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara perilaku pemimpin dengan lingkungan kerja pegawai di Kantor Suku Dinas Pendidikan Kota Administrasi Jakarta Timur.

Implikasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah perilaku pemimpin yang efektif sangat berperan dalam mewujudkan lingkungan kerja pegawai yang kondusif. Lingkungan kerja pegawai yang kondusif

akan terwujud apabila adanya kesinambungan keadaan tempat kerja pegawai baik secara fisik dan non fisik . Disinilah peran seorang pemimpin sebagai orang tertinggi dalam menentukan sebuah kebijakan di dalam kantor untuk dapat mewujudkan lingkungan kerja pegawai dengan baik.

Keadaan (kondisi, karakteristik, dan kebiasaan) yang pegawai bawa ke lingkungan kerjanya akan mempengaruhi responnya terhadap faktor stress. Beberapa orang akan lebih kebal terhadapnya disamping yang lainnya akan lebih terbuka. Pendapat tersebut mengindikasikan perlunya seorang pemimpin untuk peka terhadap keadaan bawahannya karena faktor-faktor yang ada tersebut, pemimpin harus bisa menangani dan mampu menciptakan keadaan kerja yang minim stress akan membuat lingkungan kerja menjadi nyaman.

Melalui kemampuan yang baik dan pernah menghadapi masalah di lingkungan kerja, seorang pemimpin perlu untuk mendapatkan pembelajaran sendiri, hal ini termasuk mengidentifikasi batas dari kemampuan mereka, menempatkan sumber daya yang relevan, mengevaluasi kecocokan dan kepantasan dari sumber daya dengan masalah dihadapan mereka, pembelajaran sendiri juga diikuti pengembangan tingkah laku yang merefleksikan keterbukaan untuk

berubah, pencari ilmu pengetahuan dan semangat akan hidup dan pekerjaan seseorang.

Pemimpin yang berhasil mewujudkan perilaku efektif akan mampu membawa pengaruh positif yang baik kepada lingkungan kerja pegawai yang berdampak pada kenyamanan dalam bekerja serta berpengaruh terhadap tingkat efektivitas dan efisiensi lingkungan kerja itu sendiri.

Pemimpin harus berperan sebagai contoh untuk kelompok sebagai bagaimana mereka harus dan bagaimana mereka harus melakukannya. Penting untuk seorang pemimpin menjadi ideolog dan visioner bagi kelompok, juga sumber keyakinan bagi kelompok anggota.

Pemimpin harus mampu membentuk perencanaan tentang cara dan sarana yang kelompok bisa mencapai tujuan. Dalam perannya sebagai panutan pemimpin diharuskan pula untuk memberikan perhatian bijaksana untuk kebutuhan orang untuk hubungan yang memuaskan, untuk mengarah ke dalam suasana ramah yang nyaman dan tempo kerja serta harus siap tersedia untuk semua karyawan

Pemimpin harus selalu mampu menempatkan dirinya secara proporsional dalam lingkup lingkungan kerjanya agar tercipta kesinambungan antara regulasi dari pemimpin dengan kebutuhan lingkungan kerja pegawai di tempatnya bernaung. Resiko yang ada harus selalu diperhitungkan agar apabila timbul masalah di masa mendatang

masalah tersebut dapat ditangani dengan cepat dan tepat sehingga kondusivitas dari lingkungan kerja dapat tetap terjaga

Untuk mewujudkan lingkungan kerja pegawai yang kondusif diperlukan pemimpin yang efektif, atau dengan kata lain semakin efektif perilaku pemimpin yang diterapkan oleh pemimpin di kantor maka akan berpengaruh secara langsung terhadap lingkungan kerja pegawai yang akan dapat dirasakan oleh pegawai itu sendiri . Hal ini mengindikasikan bahwa adanya hubungan positif antara perilaku pemimpin dengan lingkungan kerja pegawai. Dengan adanya penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa keefektifan dan keefisienan pemimpin di dalam kantor akan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi lingkungan kerja pegawai.

C. Saran

Dari kesimpulan yang telah dilengkapi dengan implikasi hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepala Suku Dinas Pendidikan Kota Administrasi Jakarta Timur sebaiknya selalu menerapkan perilaku pemimpin yang efektif dan efisien seperti dalam pemangkuan tanggung jawab, keterlibatan kerja, bekerja sesuai prosedur dan pemenuhan kepuasan kepada pegawai-pegawai, agar pegawai dapat memiliki lingkungan kerja yang nyaman, kondusif, efektif dan efisien sehingga dapat berdampak positif

bagi hubungan antara pimpinan kantor dan pegawai, serta pegawai dengan pegawai.

2. Kepala Suku Dinas Pendidikan Kota Administrasi Jakarta Timur hendaknya dapat terus menciptakan kondisi yang mendukung kerja sama antara tingkat atasan, bawahan maupun yang memiliki status jabatan yang sama di perusahaan. Kondisi yang hendaknya diciptakan adalah suasana kekeluargaan, komunikasi yang baik, dan pengendalian diri
3. Kepala Suku Dinas Pendidikan Kota Administrasi Jakarta Timur agar dapat terus menjadi koordinator atas berbagai kegiatan kelompok secara langsung bertanggung jawab untuk pelaksanaan kebijakan, menjadi sumber informasi yang tersedia dan keterampilan, menjadi pengendali dalam kegiatan kelompok, pemimpin merupakan frame dan merumuskan tujuan kelompok dan kebijakan
4. Kepala Suku Dinas Pendidikan Kota Administrasi Jakarta Timur sebaiknya selalu memperhatikan setiap pegawainya mulai dari melakukan kontrol hingga melakukan evaluasi pekerjaan yang telah di kerjakan setiap pegawainya.
5. Untuk peneliti lain yang ingin meneliti tentang hal ini diharapkan dapat meneliti lebih luas, lebih mengembangkan, dan menyempurnakan

penelitian ini sehingga dapat memberi manfaat dan pengaruh yang lebih pula bagi perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.